

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Berkaitan dengan hal itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan (Kemenkes RI, 2011).

Derajat kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bangsa Indonesia. Sementara itu, derajat kesehatan tidak hanya ditentukan oleh pelayanan kesehatan, tetapi yang lebih dominan justru adalah kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat (Kemenkes RI, 2011).

Upaya untuk mengubah perilaku masyarakat agar mendukung peningkatan derajat kesehatan dilakukan melalui program pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Evaluasi keberhasilan pembinaan PHBS dilakukan dengan melihat indikator PHBS di tatanan rumah tangga. Namun demikian, karena tatanan rumah tangga saling berkaitan dengan tatanan-tatanan lain, maka pembinaan PHBS dilaksanakan tidak hanya di tatanan rumah tangga, melainkan juga di tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum, dan tatanan fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2011).

Walaupun program pembinaan PHBS ini sudah berjalan sekitar 20 tahun, tetapi keberhasilannya masih jauh dari harapan. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 mengungkap bahwa rumah tangga di Indonesia yang mempraktikkan PHBS baru mencapai 38,7%. Padahal Rencana Strategi (Renstra) Kementerian Kesehatan menetapkan target pada tahun 2014 rumah tangga yang mempraktikkan PHBS adalah 70%. Hal ini jelas menuntut peningkatan kinerja yang luar biasa dalam peningkatan PHBS. Persentase rumah tangga yang mempraktikkan PHBS merupakan salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) dari kementerian kesehatan. Meningkatkan cakupan rumah tangga yang mempraktikkan PHBS sebesar lebih dari 30% dalam kurun waktu 2010-2014 merupakan upaya yang sangat berat (Kemenkes RI, 2011).

Perilaku rumah tangga sangat dipengaruhi oleh proses yang terjadi di tatanan-tatanan sosial lain, yaitu tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum, dan tatanan fasilitas kesehatan. Profil kesehatan Indonesia tahun 2009 menyajikan data bahwa baru 64,41% sarana yang telah dibina kesehatan lingkungannya, yang meliputi institusi pendidikan (67,52%), tempat kerja (59,15%), tempat ibadah (58,84%), fasilitas kesehatan (77,02%) dan sarana lain (62,26%). Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan PHBS di tatanan-tatanan selain rumah tangga, yaitu tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum, dan tatanan fasilitas kesehatan, juga belum berjalan sebagaimana mestinya (Kemenkes RI, 2011).

Pembinaan PHBS juga merupakan bagian dari pengembangan Desa dan Kelurahan siaga aktif. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1529/Menkes/SK/X/2010 tentang pedoman umum pengembangan desa dan

kelurahan siaga aktif menyatakan bahwa masyarakat di desa atau kelurahan siaga aktif wajib melaksanakan PHBS. Dengan demikian, maka salah satu kriteria dalam rangka pertahanan pengembangan desa dan kelurahan siaga aktif adalah persentase rumah tangga di desa atau kelurahan yang mendapatkan pembinaan PHBS (Kemenkes RI, 2011).

Dari hasil Riskesdas 2013 diketahui bahwa hasil upaya peningkatan promosi kesehatan dan masyarakat belum optimal, sehingga diperlukan peningkatan terutama dengan mengintensifkan komunikasi, informasi dan edukasi, khususnya dalam rangka pencapaian perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Secara umum pencapaian PHBS perlu ditingkatkan, oleh karena masih tingginya proporsi penduduk yang merokok dalam rumah, rendahnya aktivitas fisik dan konsumsi buah dan sayur (Kemenkes RI, 2015).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Depok Tahun 2013, jumlah rumah tangga yang menerapkan PHBS yaitu mencuci tangan 61,91% dan merokok 32,21%. Cakupan mencuci tangan dan merokok merupakan penilaian dalam Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM). Cakupan rumah tangga yang mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) belum mencapai target Rencana Strategi (Renstra) Kementerian Kesehatan yaitu 70%. Perlu adanya intervensi dari berbagai komponen baik lintas program, lintas sektor, LSM, swasta dan tokoh masyarakat untuk berperan aktif dalam membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat.

Komplek RRI Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya kota Depok terdiri 2 Rukun Warga dan 6 Rukun Tetangga. RW 01 terdiri dari 2 Rukun Tetangga sedangkan RW 02 terdiri dari 4 Rukun Tetangga. Hasil

observasi menunjukkan bahwa RT 02 RW 01 merupakan lingkungan yang paling banyak penduduknya dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 99 kepala keluarga. Kebersihan lingkungan di RT 02 RW 01 kurang baik karena belum memiliki sistem pembuangan limbah, sehingga masyarakat membuang air limbah rumah tangga melalui selokan. Hal ini menyebabkan genangan air di depan rumah, terutama rumah penduduk yang berada di dataran yang lebih rendah. Air yang menggenang dapat menyebabkan jentik nyamuk berkembang biak. Apabila masalah ini tidak segera diatasi dapat menyebabkan bibit penyakit seperti Demam Berdarah Dengue (DBD), Diare, dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi saat ini masyarakat di Komplek RRI RT 02 RW 01 yang menderita diare mengalami kenaikan yang cukup drastis dari tahun 2015 sebanyak 50 orang, meningkat menjadi 88 orang di tahun 2016.

Berdasarkan hasil laporan pendataan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Komplek RRI RT 02 RW 01 Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Tahun 2015, cakupan indikator PHBS antara lain ; persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yaitu 100%, memberi bayi ASI eksklusif yaitu 31,58%, menimbang balita setiap bulan 90%, menggunakan air bersih 100%, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun 100%, menggunakan jamban sehat 100%, memberantas jentik di rumah 100%, makan sayur dan buah setiap hari yaitu 68,68%, melakukan aktivitas fisik setiap hari yaitu 100% dan tidak merokok di dalam rumah yaitu 25,25%. Dari 10 indikator PHBS, ada 3 indikator yang belum mencapai target Riskesdas diantaranya : memberi bayi ASI eksklusif, makan sayur dan buah setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah.

Hasil penelitian Rifka (2013), didapat bahwa faktor yang paling dominan terhadap penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga adalah pengetahuan dan perilaku masyarakat. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Kurnia (2013) yaitu pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan masyarakat akan termotivasi untuk melindungi diri dari ancaman penyakit sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga tercipta derajat kesehatan yang optimal.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Destya (2009) menyatakan bahwa pengetahuan dan pembinaan berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Senada dengan hasil penelitian Marilyn (2013), menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Pernyataan tersebut didukung juga dengan penelitian Cahyaningrum (2016), menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang baik dapat memberikan dampak yang bermakna terhadap kesehatan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam peningkatan derajat kesehatan, status pola gizi dan pemanfaatan sarana kesehatan lingkungan agar tercapai derajat kesehatan yang optimal. Masalah kesehatan lingkungan merupakan salah satu dari akibat masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, masih terikat eratnya

masyarakat Indonesia dengan adat istiadat kebiasaan, kepercayaan dan lain sebagainya yang tidak sejalan dengan konsep kesehatan. Menurut pusat promosi kesehatan, PHBS dapat mencegah terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit (Depkes RI, 2016).

Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan langkah ampuh untuk menangkal penyakit. Namun dalam praktiknya, penerapan PHBS yang kesannya sederhana tidak selalu mudah dilakukan. Terutama bagi mereka yang tidak terbiasa. Dampak yang dapat timbul apabila masyarakat tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu munculnya berbagai macam penyakit seperti : diare, disentri, kolera, demam typhoid, skabies, DBD, malaria, bronkhitis dan sebagainya (Depkes RI, 2016).

Atas dasar tersebut, maka penyusun memilih judul ini berusaha untuk mengungkap tentang perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan masyarakat khususnya rumah tangga. Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan tentang kesehatan dan Pembinaan PHBS dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga di Komplek RRI RT 02 RW 01 Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya Kota Depok”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pembinaan PHBS khususnya pada tatanan rumah tangga belum berjalan sebagaimana mestinya
2. Rumah tangga di Indonesia yang mempraktikkan PHBS pada tahun 2007 baru mencapai 38,7% belum mencapai target Rencana Strategi (Renstra) Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 70%.
3. Beberapa faktor yang mempengaruhi belum tercapainya target Rumah Tangga di Indonesia yang mempraktikkan PHBS antara lain: Pengetahuan, Sosial, Budaya, Ekonomi, Geografis, Lingkungan, Pembinaan dari Tenaga Kesehatan, Fasilitas Kesehatan, dan lain-lain.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada hubungan pengetahuan tentang kesehatan dan pembinaan PHBS dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga di Komplek RRI RT 02 RW 01 Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya Kota Depok

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu “Apakah ada hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan dan Pembinaan PHBS dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada

Tatanan Rumah Tangga di Komplek RRI RT 02 RW 01 Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya Kota Depok?''.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan pengetahuan tentang kesehatan dan pembinaan PHBS dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan Rumah Tangga di Komplek RRI RT 02 RW 01 Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya Kota Depok''.

1.5.2 Tujuan khusus

- 1) Mengetahui karakteristik demografi masyarakat di Komplek RRI RT 02 RW 01 Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya Kota Depok meliputi :
usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan
- 2) Mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang kesehatan di Komplek RRI RT 02 RW 01 Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya Kota Depok
- 3) Mengetahui gambaran pembinaan PHBS di Komplek RRI RT 02 RW 01 Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya Kota Depok
- 4) Mengetahui gambaran penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan Rumah Tangga di Komplek RRI RT 02 RW 01 Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya Kota Depok
- 5) Menganalisa hubungan pengetahuan tentang kesehatan dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan Rumah Tangga di

Komplek RRI RT 02 RW 01 Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya
Kota Depok

- 6) Menganalisa hubungan pembinaan PHBS dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan Rumah Tangga di Komplek RRI RT 02 RW 01 Kelurahan Cisalak Kecamatan Sukmajaya Kota Depok

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambah pengetahuan tentang kesehatan dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk meningkatkan derajat kesehatan, serta dapat mengetahui pembinaan PHBS di masyarakat.

1.6.3 Bagi Masyarakat

Sebagai informasi tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan mencegah penularan penyakit.

1.6.4 Bagi Dinas Kesehatan Kota Depok

Sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi masyarakat.

1.6.5 Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya tentang hubungan pengetahuan tentang kesehatan dan pembinaan PHBS dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).